

ANALISIS PERKEMBANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN TANTANGAN DALAM DAKWAH ISLAM

Idawati¹, Cutra Aslinda²
idawatiuir@comm.uir.ac.id¹
Universita Islam Riau

ABSTRAK

Perkembangan Dakwah Islam dalam era digital menjadikan sebuah kemudahan bagi para pelaku dakwah, teknologi AI sebagai sarana yang menguntungkan bagi kedua belah pihak antara da'i dan mad'u, namun pada dasarnya AI adalah sebuah teknologi mesin yang memfasilitasi kebutuhan informasi bagi para pengguna, yang kemampuannya tidak bisa mengalahkan otak manusia, maka dalam keterbatasannya meskipun AI memberikan peluang dan kemudahan, tetap menuntut para pengguna AI harus cerdas dalam menginterpretasi informasi yang diserap melalui teknologi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan AI dan tantangannya dalam dakwah Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan study pustaka, peneliti membaca, menelaah sejumlah informasi melalui buku-buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis dengan data kualitatif, mendeskripsikan, menggambarkan, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa AI memberikan manfaat seluas-luasnya bagi pelaku dakwah dalam penyebaran informasi keIslaman, dengan kesempatan dan peluang tanpa batas. Selanjutnya tantangan penggunaan AI bahwa, AI adalah sebuah teknologi yang menjadi sarana, untuk itu setiap penyajian informasi agama yang disampaikan belum sesuai dengan syariat ajaran agama Islam sesuai petunjuk Alquran dan hadis, untuk itu para pengguna AI diharapkan cerdas menelaah, menginterpretasi terhadap hasil informasi melalui AI, agar tidak tersesat dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam.

Kata Kunci: AI Perkembangan, Tantangan, Dakwah Islam.

ABSTRACT

The development of Islamic da'wah in the digital era has made it easier for da'wah practitioners. AI technology is a beneficial tool for both da'i and mad'u (the preacher). However, AI is essentially a machine technology that facilitates the information needs of users. Its capabilities cannot surpass those of humans. Therefore, despite its limitations, although AI offers opportunities and conveniences, it still requires AI users to be intelligent in interpreting the information absorbed through this technology. This study aims to analyze the development of AI and its challenges in Islamic da'wah. The method used in this study is a qualitative approach with a literature review. The researcher read and reviewed a number of sources of information from books, articles, and scientific journals related to the research problem. The data were then analyzed qualitatively, describing, depicting, and drawing conclusions. The results of this study indicate that AI provides the broadest possible benefits for da'wah practitioners in disseminating Islamic information, with limitless opportunities and possibilities. Furthermore, the challenge of using AI is that AI is a technology that serves as a tool. Therefore, every presentation of religious information delivered does not comply with Islamic teachings as instructed by the Quran and Hadith. Therefore, AI users are expected to intelligently examine and interpret the information obtained through AI, so as not to go astray in applying Islamic teachings.

Keywords: AI Development, Challenges, Islamic Da'wah.

PENDAHULUAN

Perkembangan AI memberikan kesempatan seluas-luasnya tanpa batas dalam dakwah Islam. Dengan AI membuat orang memahami agama tanpa harus mendengarkan tausiyah yang di sampaikan oleh da'i melalui mimbar dakwah, AI mampu menjawab permasalahan yang dihadapi umat dengan cepat, hingga membuat seseorang bisa mengambil keputusan dalam melakukan ibadah baik hablumminallah dan hablumminannaas.

Dakwah secara digital memberikan peluang kepada mad'u untuk mengoptimalkan pengetahuan agama bukan hanya tuntutan perkembangan zaman, melainkan jangkauan yang lebih luas dan mudah diakses oleh setiap orang. Meskipun digitalisasi dakwah menggunakan AI Memberikan peningkatan kepercayaan mad'u tentang agama Islam. Dalam perubahannya membawa tantangan dan perubahan dalam Dakwah Islam. Dalam pelaksanaan konten dakwah, AI terkesan dapat membantu mad'u terhadap kebutuhan referensi keIslaman lebih mudah dengan cakupan yang besar. Namun jika diibaratkan sebagai seorang vokalis yang mengalami kesulitan untuk menjangkau peminatnya yang heterogen. Demikian halnya AI dalam dakwah karena mad'u yang sifatnya berbeda dari berbagai jenis latar belakang maka da'i dalam mempersiapkan konten dakwah di media dengan mengidentifikasi konten yang sesuai dengan kebutuhan mad'u yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh B. Yenni (2024) bahwa dalam penyebaran dakwah AI merupakan cara yang efektif untuk merancang strategi dakwah yang lebih menguntungkan yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada perilaku pengguna seperti platform media sosial dapat dengan mudah mengikuti pola perilaku Mad'u. Berdasarkan pernyataan Sebagian besar ulama di Indonesia, banyak sekali bentuk tantangan dakwah, secara konvensional misalnya, tantangan berasal dari mad'u yang beragam bentuknya, berupa cacian, cibiran, hinaan, penolakan, fitnah, bahkan teror, dan lain sebagainya Huda, S., Azhar, M. A. Z., Putri, N. R., Damayanti, A., Zahrani, F., Sari, D. A., & Qalbiyah, F. (2025). Bentuk tantangan ini bisa dilalui oleh para da'i dengan mulus dan tulus, karena niat Ikhlas memperjuangkan agama Allah. Namun sebagian da'i mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan tersebut, ketidak berdayaan tersebut bisa datang dari pihak keluarga da'i dan dari diri da'I sendiri, sehingga mundur dalam melakukan aktifitas dakwah. Namun, apapun alasannya Sebagai seorang da'i harus siap menerima konsekuensi bahwa dalam perjalanannya dakwah akan mengalami hambatan, karena berhadapan langsung dengan berbagai karakteristik mad'u yang sangat berbeda latar belakang, Pendidikan, agama, dan budaya. Sebagaimana ujian dalam tantangan dakwah dijelaskan dalam Alquran, surah Al-Baqarah, ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi hari ini, fokus kepada perkembangan Artificial Intelligence (AI), membawa perubahan yang cukup substansial dalam seluruh lini kehidupan manusia, hal yang mendasar berfokus kepada komunikasi, dan perilaku komunikasi yang membawa pemahaman edukasi yang menitikkan beratkan pada isi deskripsi pemahaman dalam konteks penerimaan informasi.

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) mampu membawa kemudahan besar dalam dakwah Islam, AI dapat memfasilitasi aktifitas dakwah dengan mudah dan memberikan dampak besar terhadap pengguna dalam mendalami ilmu agama. Perubahan yang dirasakan hari ini

bahwa dakwah Islam tidak lagi disampaikan dalam bentuk pendekatan secara konvensional, yang berpusat kepada metode klasik dengan menggunakan metode, ceramah, khutbah, diskusi secara tatap muka, pengajian majelis taklim di masjid-masjid, yang mengandalkan da'i sebagai sumber dan figur utama. AI dalam penyebaran dakwah Islam yang memberikan fungsi secara efektif dan efisien yang dengan mudah mampu memberikan dan menyebarkan pesan Islam secara personal dan dalam era digital, AI harus bisa dijadikan sebagai sarana bukan sebuah kekuasaan yang mampu mengendalikan pikiran seseorang dalam melakukan tindakan terhadap penerapan ajaran agama.

1. Perkembangan Artificial Intelligence (AI) Dalam Dakwah Islam

Perkembangan Artificial Intelligence (AI), mampu melakukan aktifitas yang menggantikan tugas manusia, pada aplikasi AI didesain dengan genius sehingga mampu meniru cara kerja pikiran manusia, kehebatan dalam bentuk menyusun kata-kata, pemahaman, penafsiran, pemecahan problem permasalahan, hingga menandingi pengetahuan dan penalaran para pakar ilmuwan dalam ruh fitrah manusia. Kecerdasan buatan Artificial Intelligence, dapat dibagi menjadi empat makna dalam penjelasan, 1) AI merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan pikiran manusia, hingga cara berfikirnya sama dalam sistem berfikir manusia, 2) AI sebuah sistem yang mampu mengambil tindakan atas apa yang difikirkan manusia, tindakannya sama seperti sebuah sistem yang bertindak seperti manusia, 3) AI adalah sistem yang mampu mengeluarkan pikiran secara logis seperti manusia, 4) AI merupakan suatu sistem yang bertindak secara konsisten dan pragmatis. Dalam kaitannya AI mampu memberikan bentuk substansi yang sangat genius melalui teknologi.

Dalam tahapan kerjanya AI merupakan sebuah sistem yang dirancang menggunakan pengetahuan dan kemampuan berfikir. Dalam hal ini mesin inferensi yang dimanfaatkan untuk pengambilan sebuah kesimpulan berdasarkan fakta dan data dalam pengetahuan tersebut. Meskipun cara kerjanya tidak persis sama dengan kehandalan otak yang dimiliki oleh manusia, namun demikian AI hingga saat ini dianggap mampu memberikan solusi yang tepat, cepat, dalam menaghadapi masalah manusia, hingga hari ini orang beranggapan bahwa AI mampu berfikir secara sistematis dan dapat memberikan solusi dengan efisien.

AI dalam penyebaran dakwah AI merupakan cara yang efektif untuk merancang strategi dakwah yang lebih menguntungkan yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada perilaku pengguna seperti platform media sosial dapat dengan mudah mengikuti pola perilaku Mad'u. Dengan demikian terdapat beberapa pendekatan dakwah melalui AI: 1) Pendekatan dengan menggunakan Chatbok dan asisten virtual, dalam dakwah chatbok mampu memahami serta menanggapi pertanyaan mad'u, sehingga da'i dengan leluasa dapat lebih fokus dalam menjalankan tugas secara personal dalam menyelesaikan masalah keagamaan yang dihadapi oleh mad'u. Selain itu Chatbok mampu memberikan akses jangkauan yang luas bagi mad'u meskipun yang tinggal di daerah yang sulit mendapat sentuhan dakwah dari seorang da'i, dengan keunggulan Chatbok dapat memberikan informasi keagamaan sesuai kebutuhan mad'u. 2) Pendekatan menggunakan Big Data, dalam dakwah dapat memberikan kemudahan informasi bagi mad'u tentang pemahaman mendalam mengumpulkan informasi dan interaksi mad'u mengakses platform digital di media sosial, sehingga dengan mudah da'i dapat mengetahui dan menyesuaikan konten yang relevan dengan keinginan mad'unya Batubara, Y., Negeri, A. I., & Natal, M. (2024). Big Data dapat menyesuaikan segmen mad'u yang berbeda, hingga pesan dengan spesifik dan relevan dapat dengan mudah diterima dan memberikan feedback kepada seluruh mad'u yang berbeda. Big Data dapat memberikan petunjuk jelas kepada seluruh mad'u tentang pemilihan platform yang mudah dijangkau sesuai kebutuhan dakwah dan memastikan platform dengan mudah bisa secara efektif sampai kepada mad'u sesuai kebutuhan. Big Data

dapat mengoptimalkan inovasi pada konten dakwah, dan memberikan informasi konten yang disenangi mad'u sesuai tren, informasi melalui video pendek, video dakwah dengan durasi waktu yang memadai, serta representasi dakwah secara ringkas dan menarik. 3) pendekatan dengan edukasi Islami secara online, AI dengan kecanggihannya menyediakan platform yang memberikan edukasi wawasan keIslaman bagi mad'u sesuai kebutuhan secara personal, teknologi AI yang memberikan edukasi keIslaman mengarah kepada pemberian materi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman mad'u. Penyebaran akses konten edukasi Islami dalam dakwah memberikan kemudahan terhadap akses dakwah yang efektif berkualitas bagi mad'u dari semua kalangan dan latar belakang yang berbeda Muslimin, M. (2024).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan melalui konten dakwah da'i di media sosial, bahwa AI mampu memberikan kemudahan dan peluang besar bagi perkembangan dakwah di Indonesia bahkan dunia, dari pendekatan dakwah yang dilakukan para da'i dengan platform media sosial, AI menunjukkan kecanggihannya dalam memberikan evaluasi yang dalam tentang strategi dakwah yang tren berdasarkan perkembangannya, jangkauan yang luas sehingga memberikan kemudahan bagi mad'u untuk mengakses konten dakwah berdasarkan kebutuhan, tingkat pemahaman, dan profesionalitas secara dinamis memberikan peluang mendalami ajaran agama. Namun perlu di pahami bahwa penggunaan AI dalam dakwah tetap secara etis dapat mengedepankan nilai privasi secara personal, hendaknya konten berpihak kepada ajaran agama yang relevansinya adalah Alquran dan hadis, sehingga sehingga AI dalam dakwah mampu mengembangkan informasi dakwah yang benar, mampu menjawab persoalan mad'u serta memberi solusi kebenaran dan tidak menyebarkan berita fitnah. Kewajiban dakwah dilakukan dengan ajakan yang damai tidak dengan paksaan. Dalam Alquran dijelaskan dalam surah Albaqarah, Ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Bahwa, dengan kekuasaan yang sangat luas, Allah tidak memaksa hambaNya, untuk mengikuti ajaran Islam. Mengapa harus ada paksaan, sesungguhnya Allah sudah menjelaskan adanya perbedaan antara yang benar dengan kesesatan. Oleh karena itu, janganlah kamu menggunakan paksaan apalagi kekerasan dalam berdakwah. Ajaklah manusia ke jalan Allah dengan cara yang terbaik. Barang siapa ingkar kepada Tagut, yaitu setan dan apa saja yang dipertuhankan selain Allah, dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang teguh pada ajaran agama yang benar sehingga tidak akan terjerumus dalam kesesatan, sama halnya dengan orang yang berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus sehingga dia tidak akan terjatuh. Agama yang benar ibarat tali yang kuat dan kokoh menuju jalan Allah, dan di sana terdapat sebab-sebab yang menyelamatkan manusia dari murka-Nya.

Allah Swt Maha Mendengar segala yang diucapkan oleh hamba-Nya, Maha Mengetahui segala niat dan perbuatan mereka, sehingga semua itu akan mendapat balasannya di hari kiamat. Dalam perkembangan dakwah AI sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi agama bagi mad'u yang memberikan jangkauan luas tanpa batas, dengan mudah memberikan akses informasi keagamaan sesuai situasi dan kondisi agar mampu memberikan penerangan pengetahuan kejalan yang benar, agar mad'u tidak tersesat, da'i memberikan peluang dan kesempatan dengan pendekatan dakwah berdasarkan teknologi sesuai tren, maka sangat

memungkinkan dakwah saat ini mengalami perkembangan peluang dan masa depan dakwah yang eksis di penjuru dunia. Maka sudah tentu mad'u dalam hal ini sebagai sasaran dari kecanggihan AI dapat memanfaatkan peluang yang dinilai mampu memberikan fungsi dan sarana efektif, untuk memberikan kemudahan dalam edukasi keIslaman, bukan makin menyesatkan.

2. Tantangan AI Dalam Dakwah Islam

Tantangan dakwah melalui AI, saat ini perkembangan teknologi sudah tidak dapat tertolakkan lagi, teknologi sudah menjadi kebutuhan hidup manusia tentang informasi, edukasi, dan hiburan, AI hari ini sudah memberikan kemudahan-kemudahan tersebut bagi mad'u terutama dalam memenuhi informasi keagamaan, sehingga mad'u dengan mudah dapat mengakses sesuai kebutuhan, meskipun demikian, bahwa konten dakwah yang tren dihasilkan melalui teknologi AI, masih mengalami hambatan, karena AI menjangkau mad'u yang sangat luas, maka pesan-pesan yang disampaikan sudah tentu beragam dan tidak lagi memperhatikan budaya tertentu, oleh karena itu mad'u menganggap informasi tidak pantas, dan tidak sesuai dengan azas budaya dan paham tertentu. Selanjutnya karena AI merupakan sarana membantu untuk memudahkan pencarian informasi keagamaan, sehingga mad'u yang kurang mendalami agama, akan mudah dipengaruhi oleh AI, dan mempercayainya begitu saja, sehingga khawatir akan menerapkan nilai-nilai yang tidak berlandaskan Alquran, sebaiknya mad'u lebih teliti terhadap kebenaran informasi dari AI. Informasi yang disebarkan melalui teknologi AI sering tidak memiliki rasa empati dalam ruang lingkup personal mad'u maupun dalam struktur social, karena dalam forum dakwah sangat menuntut adanya nilai tersebut, karena rasa empati merupakan nilai sikap akhlak yang sudah diajarkan oleh Rasulullah. dalam hal ini berdasarkan data observasi penulis, bahwa kemudahan yang disuguhkan AI kepada seluruh mad'u yang beragam, hendaknya dapat memperhatikan beberapa aspek yang akan menjadi pertimbangan dalam dakwah: 1) Akibat tidak validnya informasi dakwah melalui AI, khawatir hilangnya kepercayaan mad'u terhadap AI, 2) Kepercayaan mad'u terhadap konten dakwah melalui AI, berdampak hilangnya interaksi da'I dan mad'u secara langsung dalam mimbar dakwah, seperti kajian-kajian rutin majelis taklim, 3) Kehilangan etika dalam dakwah melalui AI, akan dikhawatirkan munculnya nilai-nilai moral yang baru, sehingga merusak nilai-nilai keIslaman berdasarkan Alquran.

Tantangan yang paling dirasakan dalam dakwah AI, seperti Chatbot, walaupun fitur ini memberikan kemudahan dan peluang yang bermanfaat bagi pengguna, namun hal ini juga merupakan sebuah hambatan ketika pengguna melakukan aktifitas konsultasi agama dengan chatbot, pengguna harus teliti dan memfilter terhadap keakuratan informasi yang masuk, dalam bentuk jawaban yang disajikan oleh AI, agar tidak bertentangan dengan ajaran agama yang berlandaskan Alquran, sehingga bagi pengguna yang tidak teliti informasi bisa menyesatkan. Kelemahan selanjutnya adalah setelah informasi yang masuk diteliti kebenarannya, maka pengguna harus mampu menafsirkan isi pesan, karena kesalahan ini akibat berakibat fatal bagi pengguna dalam mengimplementasikan ajaran agama, apalagi sampai mengajarkannya kepada mad'u yang lain. Sehingga berpotensi dakwah akan menyesatkan orang lain, membingungkan, mencampur adukkan kebenaran dan kebatilan, sebagaimana Alquran, Surah Albaqarah, ayat 42, menjelaskan:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكُنُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya:” Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya)”.

Pada Penjelasan Ayat Ini, Bahwa Terdapat Larangan Mencampur adukkan antara kebenaran dan kebatilan. Dan janganlah kamu, wahai Bani Israil, campuradukkan kebenaran

dengan kebatilan dengan memasukkan apa yang bukan firman Allah ke dalam Kitab Taurat, dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran firman-firman Allah seperti berita akan datangnya Nabi Muhammad, sedangkan kamu mengetahuinya. Orang-orang Yahudi menyembunyikan berita tentang kedatangan Nabi Muhammad yang termaktub di dalam Taurat dengan maksud untuk menghalangi manusia beriman kepadanya.

Kesalahan ini akan memungkinkan pengguna untuk mencapuradukkan mana yang benar dan salah sesuai ajaran agama Islam, karena tugas pendakwah untuk menyampaikan tentan kebenaran ajaran Allah berdasarkan Alquran dan Sunnah, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, Islam sebagai agama yang Rahmatallil'alamin, sebagai agama yang membawa kasih sayang bagi semesta alam, yang dengan fundamental sangat menolak, bentuk paksaan dalam dakwah, apalagi sampai memecah belah.

Gambar 1 Bentuk Aplikasi Chatbot di AI



Bentuk Chatbot berbasis akal imitasi/Artificial Intelligence (AI), besutan STIQ Al-latfhifiyyah dan komunitas selatan yang memberi jawaban berdasarkan pada teks kitab klasik (ratusan kitab madzhab syafii) beserta referensi dan teks serta ibarahnya sekaligus, sehingga dengan mudah pengguna bisa memanfaatkan peluang dan kesempatan untuk mengetahui seluas-luasnya tentang pengetahuan agama, aplikasi ini tentu saja memberikan kemudahan bagi seluruh pengguna untuk mendapatkan penjelasan secara ekstensif yang sudah dirancang sedemikian rupa, dengan demikian kemudahan ini tetap menuntut pengguna agar peka terhadap sejumlah informasi yang diterima agar tidak salah dalam memaknai ajaran agama.

KESIMPULAN

Bagi mad'u dan da'I merupakan orang-orang yang memanfaatkan AI sebagai sarana dakwah Islam, maka hendaknya mengacu kepada nilai-nilai keIslaman sesuai dengan ajaran Alquran dan hadis, yang sudah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, AI merupakan sebuah teknologi yang dipersiapkan sebagai sarana memudahkan manusia dalam aktifitasnya, sehingga kecerdasan AI bisa dimanfaatkan, namun tidak melebihi dari kecerdasan otak manusia.

REFERENSI

- Batubara, Y., Negeri, A. I., & Natal, M. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah: Analisis Peluang dan Tantangan. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6 (1).
- Fauziyati, W. R. A. (2023). Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180-2187.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Huda, S., Azhar, M. A. Z., Putri, N. R., Damayanti, A., Zahrani, F., Sari, D. A., ... & Qalbiyah, F. (2025).

- Kreasi Dakwah di era AI: optimalisasi penyiaran Islam dengan kecerdasan buatan.
- Muslimin, M. (2024). Inovasi Dakwah Berbasis AI Di Era 5.0: Perspektif Islam Kontemporer. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1),27-55.
- Rahmadi (2011) ,Metode Penelitian. Antasari Press, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
- Rosyid, A. (2021). Strategi Dan Tantangan Dakwah Rosulullah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian. *Hikmah*, 15(2), 226.
- Sirajudin Saleh (2017), Analisis Data Kulaitatif, Pustaka Ramadhan, Bandung.